



Tinjauan Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Oesapa Kota Kupang

Mince Mb. Atahau¹, Yendris K. Syamruth², Mustakim Sahdan³, Marilyn S. Junias⁴

^{1,2}Bagian Epidemiologi dan Biostatistik Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

^{3,4}Bagian Kesehatan Lingkungan dan Keselamatan Kerja Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia
Email: ¹atahaumince13@gmail.com

Abstract

Waste management based on Law Number 18 of 2008 is a systematic, comprehensive and continuous activity that includes reduction and handling. This study aims to determine the Review of the Household Waste Management System in Oesapa Village, Kupang City. This type of research is descriptive research with a survey method. This research was conducted in Oesapa Village, Kupang City in March-April 2023. The population in this study were all heads of families in Oesapa Village, totaling 8,630 families. The sample in this study was 98 families. The sampling technique in this study used the simple random sampling technique. Data collection using a questionnaire. The data obtained in this study were analyzed descriptively, the presentation of the data was described in the form of a diagram. The results of the study showed that the number respondents based on waste sorting were more in the sufficient category (46%), respondents based on waste collection were more in the less category (54%), respondents based on waste transportation were more in the good category (52%) and respondents based on waste management were more in the less category (36%). It is hoped that the peoplen of Oesapa Subdistrict will dispose of household waste at a temporary disposal site (TPS) because managing their own waste such as burning it can pollute the surrounding environment.

Keywords: Waste, Household, Management.

Abstrak

Pengelolaan sampah berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 adalah kegiatan yang sitematika, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan daan penanganan. Penelitian ini bertujuan mengetahui Tinjauan Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Oesapa Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey. Penelitian ini di lakukan di Kelurahan Oesapa Kota Kupang pada bulan Maret-April tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini seluruh kepala keluarga yang ada di Kelurahan Oesapa sebanyak 8.630 KK. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 KK. Teknik prngambilan sampel dalam penelian ini menggunakan teknik *simple randim sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif, penyajian data diuraikan dalam

Penulis Korespondensi:

Mince Mb. Atahau | atahaumince@gmail.com

bentuk diagram. Hasil penelitian menunjukkan jumlah responden berdasarkan pemilahan sampah lebih banyak dalam kategori cukup (46%), responden berdasarkan pengumpulan sampah lebih banyak dari pada kategori kurang (54%), responden berdasarkan pengangkutan sampah lebih banyak pada kategori baik (52%) dan responden berdasarkan pengelolaan sampah lebih banyak pada kategori kurang (36%). Diharapkan bagi masyarakat di Kelurahan Oesapa sebaiknya sampah yang dihasilkan dalam rumah tangga harus dibuang ketempat pembuangan sementara (TPS) karena melakukan pengelolaan sampah sendiri seperti di bakar itu bisa mencemari lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Sampah, Rumah Tangga, Pengelolaan.

PENDAHULUAN

Sampah masih merupakan sebuah persoalan kronis yang belum terpecahkan secara sempurna di banyak tempat termasuk di Kota Kupang, tentu bukan hanya sampah medis saja yang menjadi persoalan tetapi juga jenis sampah lain pula masih kerap kita jumpai berserakan di berbagai sudut Kota Kupang, tidak heran Kota Kupang masuk dalam daftar kota terkotor di Indonesia. Secara objektif, sampah adalah persoalan publik yang nampak mencolok di Kota Kupang. Sampah yang berserakan di setiap sudut kota baik di pusat kegiatan ekonomi, pemerintah dan pendidikan serta fasilitas publik nampak tidak terkelola dengan baik dan menyeluruh. Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 81 Tahun 2012 bahwa sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam pencemaran lingkungan. Keberadaan sampah rumah tangga dalam lingkungan merupakan suatu yang tidak dapat dihindarkan. Munculnya sampah rumah tangga berasal dari pembelian barang-barang untuk di konsumsi dalam rumah tangga. Konsumsi barang-barang tersebut sebagai pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, namun setelah barang tersebut sudah tidak lagi di konsumsi di lingkungan tersebut maka disebut dengan sampah rumah tangga. Timbulan sampah yaitu volume sampah atau berat sampah yang dihasilkan dari jenis sumber sampah di wilayah tertentu persatuan waktu (Departemen PU, 2009). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), bahwa Indonesia memproduksi sampah hingga 65 juta ton pada Tahun 2016. Jumlah sampah naik 1 juta ton dari Tahun 2015. Berdasarkan laporan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sampah yang dihasilkan berdominan sampah organik yang mencapai sekitar 60 persen dan sampah plastik yang mencapai 15 persen dari total timbulan sampah, terutama di daerah perkotaan (Pramiati, 2016). Proyeksi timbulan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga pada Tahun 2017 sebesar 65,7 ton; Tahun 2018 sebesar 66,5 ton; Tahun 2019 sebesar 67,1 ton; Tahun 2020 sebesar 67,8 ton; dan Tahun 2021 68,5 ton. Oleh karena itu, ditargetkan pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga pada Tahun 2021 sebesar 16,4 ton atau 24% dari timbulan sampah yang dihasilkan (Perpres No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga). Sesuai dengan data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang merupakan Ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur, statistik menunjukkan jumlah penduduk Kota Kupang tahun 2020 sebanyak 442.728 jiwa yang terdiri dari 223.124 jiwa laki-laki dan 219.634 jiwa perempuan, bahwa timbulan volume sampah adalah sebanyak 273.614 kg atau 684 m³. Volume sampah yang terangkut ke TPA per hari adalah sebanyak 273.614 kg atau 552 m³ (80.70%) sedangkan timbulan sampah yang tidak terangkut ke TPA adalah sebanyak 132 m³ (19.30%). Pada tahun 2021 volume sampah yang dihasilkan per hari sebanyak

596 m³, berat yang diangkut per hari 149 ton, berat yang diangkut per tahun 54,385 ton, timbulan sampah per tahun 79,929.34 ton dan sampah yang diangkut sebanyak 68.04 %. Timbulan sampah yang diperoleh dari Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Kota Kupang bahwa dari jumlah penduduk 455.847 jiwa (BPS Kota Kupang, 2022) timbulan sampah sebanyak 352.257 kg, dimana volume sampah yang terangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) perhari sebanyak 855 m³, sedangkan volume sampah yang tidak terangkut ke TPA sebanyak 245 m³. Sampah yang tidak terangkut adalah sampah-sampah yang masih tertimbun di titik pengumpulan maupun yang bertebar diberbagai tempat seperti jalan, selokan, sungai, laut dan sebagainya. faktor yang memicu masalah sampah semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga perilaku masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Pertumbuhan penduduk yang semakin banyak serta meningkatnya aktivitas masyarakat menjadi dasar adanya pertambahan jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Keberadaan sampah dapat menjadi lahan dan pencarian baru bagi sebagian orang, namun tidak menutup kemungkinan sampah dengan jumlah banyak menjadi masalah bagi kesehatan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Oesapa adalah salah satu kelurahan yang berada dalam wilayah Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang dan sebagian Kelurahan Oesapa berada pada pesisir pantai teluk Kupang, sehingga wilayah tersebut dipandang cukup strategis. Luas wilayahnya 4,37 km² dan jumlah penduduk dapat dikategorikan padat dengan jumlah 26.838 jiwa sehingga sampah yang dihasilkan di Kelurahan Oesapa juga banyak. Berdasarkan data yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Oesapa Kota Kupang”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey dan wawancara hasilnya dideskripsikan melalui uraian kalimat dengan mencari data tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Oesapa Kota Kupang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik *simple random sampling* yaitu setiap rumah tangga yang ada di Kelurahan Oesapa Kota Kupang sampel dari populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata (Sugiyono, 2022). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 rumah tangga.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung menggunakan kuisioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab data informasi pribadi. Pengolahan data menggunakan Excel. Data yang telah di analisis disajikan dalam bentuk diagram dan narasi untuk membahas hasil penelitian serta dibuat kesimpulan. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan. Universitas Nusa Cendana dengan nomor persetujuan etik: 2023027-KEPK.

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : Besar Sampel

N : Besaran Populasi

e : Toleransi Kesalahan Sebesar 10%

$$n = \frac{8.630}{1 + 8.630 (0,1)^2}$$
$$n = \frac{8.630}{1 + 8.630 (0,01)}$$
$$n = \frac{8.630}{87,3} = 98 \text{ KK}$$

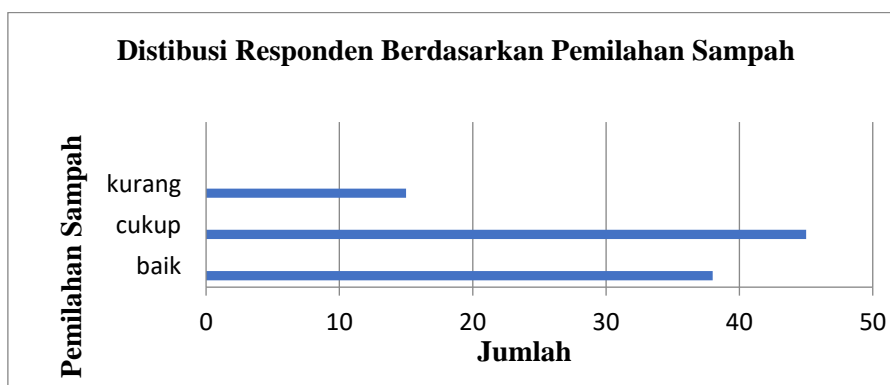
Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah orang yang sudah berkeluarga dan kriteria eksklusi adalah orang harus memiliki rumah. Dalam definisi operasional yang pertama, pemilahan sampah dikatakan baik jika masyarakat melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, dikatakan cukup jika masyarakat melakukan pemilahan sampah tapi tidak maksimal dan dikatakan kurang jika Masyarakat sama sekali tidak melakukan pemilahan sampah. Kedua, pengumpulun sampah dikatakan baik jika masyarakat melakukan pengumpulan atau pemindahan sampah dari sumber pertama seperti sampah dalam kamar dan dapur ke tempat pengumpulan sampah yang ada diluar rumah, dikatakan cukup jika masyarakat melakukan pengumpulan atau pemindahan sampah tapi tidak maksimal dalam hal pengumpulan sampah yang ada dalam rumah dan dikatakan kurang jika Masyarakat tidak sama sekali melakukan pengumpulan sampah. Ketiga, pengangkutan dikatakn baik jika sampah yang dihasilkan di rumah tangga di angkut ke tempat pembuangan sementara, dikatakan cukup jika sampah yang dihasilkan tidak maksimal diangkut ke tempat pembuangan sementara dan dikatakan kurang jika sampah yang dihasilkan tidak di buang ke tempat pembuangan sementara. Keempat, pengolahan sampah dikatakan baik jika sampah dikelola oleh TPA, dikatakan cukup jika sampah yang dihasilkan tidak semaksimal dikelola dan dikatakan kurang karena sampah yang dihasilkan dikelola sendiri seperti membakar sampah ditempat terbuka dan mencemari lingkungan sekitar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik *simple random sampling* yaitu setiap rumah tangga yang ada di Kelurahan Oesapa Kota Kupang sampel dari populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata.

HASIL

Pemilahan Sampah

No	Jumlah	Presentase (%)	Kategori
1	38	39	Baik
2	45	46	Cukup
3	15	15	Kurang
Total	98	100%	

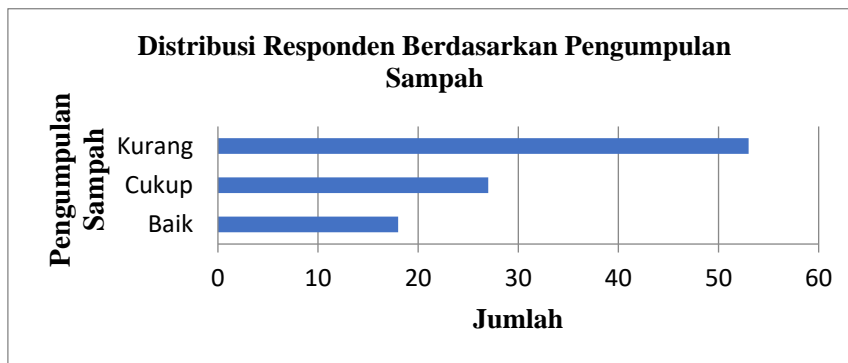


Grafik 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pemilahan Sampah
Sumber: Kelurahan Oesapa, Kota Kupang

Berdasarkan Grafik 4.1 diketahui bahwa yang melakukan pemilahan sampah secara baik ada 38 KK (39%) sedangkan yang 45 KK (46%) cukup untuk melakukan pemilahan sampah dan kurang dalam pemilahan sampah ada 15 KK (15%).

Pengumpulan Sampah

No	Jumlah	Presentase (%)	Kategori
1	18	18	Baik
2	27	28	Cukup
3	53	54	Kurang
Total	98	100%	

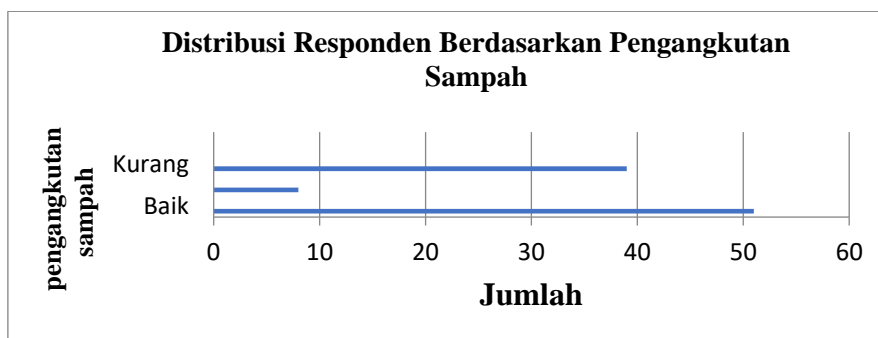


Grafik 4.2 Distribusi Responden berdasarkan Pengumpulan Sampah
 Sumber: Kelurahan Oesapa, Kota Kupang

Berdasarkan grafik 4.2 diketahui bahwa yang melakukan pengumpulan sampah dengan baik sejumlah 18 KK (18%), sedangkan yang cukup ada 27 KK (28%) dan yang kurang melakukan pengumpulan sampah sebanyak 53 KK (54%)

Pengangkutan Sampah

No	Jumlah	Presentase (%)	Kategori
1	51	52	Baik
2	8	8	Cukup
3	39	40	Kurang
Total	98	100%	

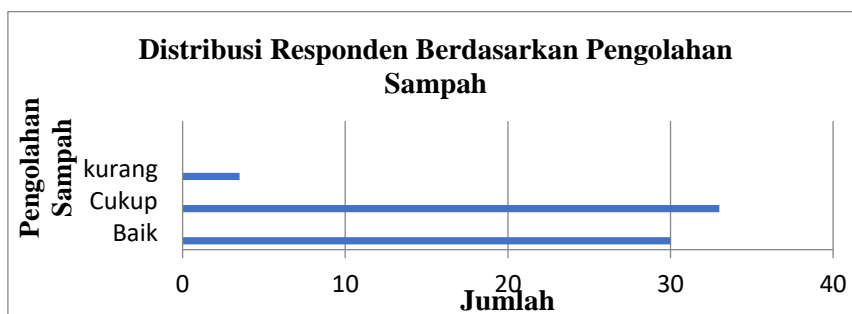


Grafik 4.3 Distribusi Responden berdasarkan pengangkutan sampah
 Sumber: Kelurahan Oesapa, Kota Kupang

Berdasarkan grafik 4.3 diketahui bahwa dari 98 KK ada 51 KK (52%), yang melakukan pengangkutan sampah dengan baik, ada 8 KK (8%), yang cukup melakukan pengangkutan sampah sedangkan ada 39 KK (40%) kurang melakukan pengangkutan sampah.

Pengolahan Sampah

No	Jumlah	Presentase (%)	Kategori
1	30	30	Baik
2	33	34	Cukup
3	35	36	Kurang
Total	98	100%	



Grafik 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengolahan Sampah
Sumber: Kelurahan Oesapa, Kota Kupang

Berdasarkan grafik 4.4 dapat disimpulkan bahwa yang melakukan pengolahan sampah dengan baik ada 30 KK (30%) dari 98 KK, yang cukup melakukan pengolahan sampah ada 33 KK (34%) sedangkan yang kurang melakukan pengolahan sampah ada 35 KK (36%) dari 98 KK.

PEMBAHASAN

Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah dilaksanakan dengan menyediakan wadah penampungan sampah berdasarkan jenis sampah dan menempatkan sampah sesuai dengan jenisnya pada wadah sampah yang disediakan. Penyediaan wadah pemilahan sampah yang berasal dari rumah tangga disediakan setiap rumah tangga dan dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu: pertama, wadah warna hijau untuk sampah organik. Kedua, wadah warna kuning untuk sampah non organik dan ketiga, wadah warna merah untuk sampah limbah.



Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Oesapa Kota Kupang dapat dilihat bahwa yang melakukan pemilahan sampah dengan kategori baik, dikatakan baik karena masyarakat tahu manfaat dari pemilahan sampah dan masyarakat juga melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik dengan menggunakan wadah kantong plastik dengan sejumlah 38 KK (39%). Pemilahan sampah dengan kategori cukup,

dikatakan cukup karena masyarakat belum maksimal dalam melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik karena kurangnya wadah yang memadai sejumlah 45 KK (46%), sedangkan kategori kurang, dikatakan kurang karena masyarakat tidak sama sekali melakukan pemilahan sampah anorganik dan organik disebabkan karena tidak tersedianya wadah makanya sampah rumah tangga langsung di buang ke tanah kosong sebagai tempat pembuangan sampah. Adapun kondisi lain yang membuat masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah yaitu malas tahu sehingga masyarakat melakukan cara yang simpel dalam hal membuang sampah sembarangan yang bukan tempatnya pembuangan sampah sejumlah 15 KK (15%). Saran saya sebaiknya jika tidak tersedia wadah pemilahan sampah maka masyarakat harus pilah sampah basah dan kering menggunakan katong plastik besar yang tersedia di rumah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosnawati (2017) bahwa responden yang melakukan pemilahan sampah rumah tangga lebih besar dari responden yang tidak melakukan pemilahan sampah rumah tangga.

Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga dan institusi yang menghasilkan sampah, oleh karena itu masyarakat harus membangun atau membuat tempat khusus untuk pengumpulan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut diangkut ke tempat pembuangan sampah sementara dan selanjutnya ke tempat pembuangan akhir (Henna Rya Sunoko, Agus Hadiyanto, 2011:32).

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Oesapa Kota Kupang diketahui masyarakat yang melakukan pengumpulan sampah dengan kategori baik, dikatakan baik karena masyarakat benar-benar melakukan pengumpulan sampah dalam bentuk pengambilan atau pemindahan sampah dari sumber sampah seperti sampah dari dapur dan dalam kamar serta di buang ke tempat penampungan sampah yang ada di luar ruangan rumah dan siap untuk di buang ke tempat pembuangan sementara yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal sejumlah 18 KK (18%), sedangkan dengan kategori cukup, dikatakan cukup dalam pengumpulan sampah karena masyarakat belum maksimal dalam melakukan pengumpulan sampah, masih ada sampah dalam rumah yang tidak dibuang ke tempat penampungan sampah yang ada diluar, alasannya tempat pembuangan sampah dalam rumah belum penuh sehingga masyarakat tidak membuangnya pada tempat penampungan sampah yang ada diluar rumah dengan sejumlah 27 KK (28%) dan kategori kurang, dikatakan kurang karena masyarakat tidak melakukan pengumpulan sampah tapi langsung dikelola sendiri seperti bakar di lingkungan tempat tinggal sejumlah 53 KK (54%). Sebagian masyarakat menganggap membakar sampah merupakan suatu hal yang simple atau gampang. Akan tetapi, hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Sikap seperti ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kematangan usia (Mulasari, 2012). Saran saya sebaiknya sampah yang di hasilkan dalam rumah tangga harus di kumpul dan harus di buang ke tempat pembuangan sementara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Helena Ratya (2017), bahwa sampah dikumpulkan dari masing-masing rumah kemudian sampah dari rumah harus di buang ke tempat pembuangan sementara.

Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah merupakan upaya penanganan sampah dengan mekanisme mengangkut sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sementara atau dari tempat pengelolaan sampah terpadu menuju tempat pemrosesan akhir (Perda, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa yang melakukan pengangkutan sampah dengan kategori baik, dikatakan baik karena sampah yang dihasilkan di masing-masing rumah tangga diangkut ke tempat pembuangan sementara secara individu dengan menggunakan kendaraan pribadi sejumlah 51 KK (52%). Yang melakukan pengangkutan dengan kategori cukup, dikatakan cukup karena masyarakat hanya sebagian yang melakukan pengangkutan sampah ke tempat pembuangan sementara sejumlah 8 (8%) KK. Dan kategori kurang, dikatakan kurang karena sampah yang dihasilkan dalam rumah tangga tidak diangkut ke tempat pembuangan sementara dikarenakan masyarakat melakukan pengolahan sendiri seperti membakar dan sebagian sampah berhamburan di bawa angin sejumlah 39 KK (40%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rina Fauziah (2022), bahwa yang melakukan pengangkutan sampah lebih banyak kategori baik (74%) daripada kategori kurang baik (26%). Yang melakukan pengangkutan dengan cukup sejumlah 8 KK dengan persentase 8% dan yang melakukan pengangkutan kurang sejumlah 39 KK dengan persentase 40%.

Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, definisi pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan dan asas nilai ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Oesapa Kota Kupang bahwa yang melakukan pengolahan sampah dengan kategori baik, dikatakan baik karena masyarakat sudah melakukan pengolahan sampah dengan cara memilah, mengumpulkan dan mengangkut sampah walaupun wadahnya masih menggunakan kantong plastik dengan jumlah 30 KK (30%), sedangkan kategori cukup, dikatakan cukup karena masih banyak rumah tangga yang belum maksimal dalam pengolahan sampah, sampah yang diolah masih belum dipisahkan berdasarkan jenisnya bahkan ada yang tidak melakukan pengumpulan sampah dan pengangkutan sampah ke tempat pembuangan sementara dengan sejumlah 33 KK (34%) dan kategori kurang, dikatakan kurang karena masih banyak rumah tangga yang melakukan pengolahan yang sampah sendiri seperti membakar. Pengolahan sampah dengan cara dibakar adalah cara pengolahan sampah yang tidak dianjurkan karena selain dapat menyebabkan polusi/pencemaran udara, biasanya pengolahan yang demikian jumlah sampah yang dibakar tidak terbakar secara sempurna sehingga masih terdapat sisa-sisa sampah. Tapi kenyataan dengan cara membakar adalah salah satu pengurangan sampah yang ada di rumah tangga di Kelurahan Oesapa sejumlah 35 KK (36%). Saran saya sebaiknya masyarakat yang ada di Kelurahan Oesapa Kota Kupang harus terapkan 3R yaitu reduce (pengurangan sampah), reuse (penggunaan ulang sampah) dan recycle (pendauran sampah) serta membuang sampah pada tempat yang tepat.

Cara ini merupakan salah satu pengolahan sampah rumah tangga yang bisa dilakukan sendiri. Dengan memisahkan jenis sampah yang ada, misalnya sampah organik di olah menjadi pupuk kompos sedangkan dengan 3R (reduce, reuse, dan recycle). Reuse berarti menggunakan Kembali sampah yang masih memiliki nilai guna untuk fungsi yang sama atau bahkan fungsi yang lain. Contohnya, menggunakan botol bekas untuk tempat gula atau bumbu dapur lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyowati (2013), bahwa yang melakukan pengolahan sampah dengan baik (45,2%) dan yang kurang baik (56,8%).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga yaitu: Pertama pendidikan, ada pengaruh pendidikan terhadap perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga artinya bahwa Pendidikan rendah akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga yang ada di Kelurahan Oesapa Kota Kupang. Dan kedua pengetahuan, ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga artinya bahwa dengan pengetahuan yang kurang baik, hal ini akan mempengaruhi perilaku masyarakat tergolong kurang baik dalam pengolahan sampah rumah tangga yang ada di Kelurahan Oesapa Kota Kupang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada pemilahan sampah di Kelurahan Oesapa yang melakukan Pemilahan sampah dengan baik ada 38 (38%) KK sedangkan yang kurang dalam pemilahan sampah ada 15 (15%) KK.
2. Pada pengumpulan sampah di Kelurahan Oesapa yang mengumpulkan sampah dengan baik sejumlah 18 (18%) KK dan yang kurang dalam melakukan pengumpulan sampah ada 53 (53%) KK.
3. Pada pengangkutan sampah di Kelurahan Oesapa yang melakukan dengan baik sejumlah 18 (18%) KK dan yang kurang dalam hal pengangkutan ada 39 (40%) KK.
4. Pada pengolahan sampah di Kelurahan Oesapa yang melakukan pengolahan dengan baik sebanyak 30 (30%) KK sedangkan yang kurang dalam pengolahan sampah ada 35 (36%) KK.

Saran

1. Bagi masyarakat di Kelurahan Oesapa
Sebaiknya sampah yang dihasilkan dalam rumah tangga harus dibuang ketempat pembuangan sementara karena melakukan pengelolaan sampah sendiri seperti bakar itu bisa mencemari lingkungan sekitar.
2. Bagi Istansi dan Dinas Kesehatan
Bagi instansi kesehatan di harapkan penelitian ini sebagai tambahan informasi tentang tinjauan system pengelolaan sampah rumah tangga.
3. Bagi Pihak Penelitian Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan metode yang lainnya dan dapat mengembangkan sampel yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelinda Z., 2019. *Pengelolaan Sampah di Perumahan Graha Asri Residence, Cikarang Barat*. Jurnal. Fakultas Teknik. Universitas Pelita Bangsa
- Analisis Kelembagaan dan Regulasi Kota Kupang. 2014. BPS Kota Kupang, 2022, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur
- Amirullah (2015). *Populasi dan Sampel*. Bayumedia Publishing Malang: Metode Penelitian Manajemen (2015)
- Chandra, budiman. 2007. *Pengantar kesehatan lingkungan*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC

- Departemen Pekerjaan Umum. 2009. *Pedoman Operasi dan pemeliharaan Unit Distribusi*, Jakarta
- Elamin dkk (2018). *Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol.10 , No.4, Oktober 2018: 368-375
- Garindra., 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bak Sampah Kartini di Dusun Randugunting RW 02 Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Selatan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Gregorius A., 2019. *Kajian Tentang Pengelolaan Sampah pada Skala Rumah Tangga di RT 08 Kelurahan Belo Kecamatan Maulafa Kota Kupang 2019*. Tugas Akhir. Poltekkes Kupang
- Helena, *Timbulan Dan Pengumpulan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Rungkut, Surabaya*
- Jasmalinda (2021). *Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha di Kabupaten Padang Pariaman*. ISSN 2722-9475 (Cetak), ISSN 2722-9467 (Online), Jurnal Inovasi Penelitian: Vol.1 No.10 Maret 2021
- Joflius D., 2018. *Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumo dan Pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara*. Jurnal. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Kahfi, A. (2017). *Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah*, Volume 4 Nomor 1 Juni 2017, hal 20.
- Kisworo, 2010. *Analisis Kebutuhan Peralatan Angkut Berdasarkan Timbulan Sampah di Kelurahan Bejen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar*. Surakarta
- Mukono, 2006. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*.
- Mulasari, S. A. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Dusun Pandukahan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Jurnal Kesmas Vol 6 nomor 3: 204-2011
- Ngambut, K. & Tangka, N. K. E. 2017. *Karakteristik Fisik Sampah Tingkat Runah Tangga di Perumahan Artha Graha Kota Kupang*. Kupang: Poltekes Kemenkes Kupang, Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Riki P., 2013. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Risnawati A., 2010. *Gambaran Metode Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di RT 03/RW 04 Lingkungan Bonto-Bontoa Kelurahan Bonto-Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. UIN Alauddin Makassar
- Riswan, henna Rya Sunoko, Agus Hadiyanto, 2011 *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Seletan*, Jurnal Ilmu Lingkungan

- Rosnawati dkk (2017). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate*. TECHNO: Vol. 06 (02): 45-53, Oktober 2017
- Rina Fauziah (2022). *Sistem Pengangkutan Sampah Kota Jambi*. Poltekkes Kemenkes Jambi
- Ririn Setyowati (2013). *Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Sampah Plastik*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Ahmad Dahlan Yogyakarta
- Sayrani, L. P., Tamunu, L. M. (2020). *Kewargaan dan Kolaborasi Pemecahan Masalah Publik: Studi Isu Sampah Di Kota Kupang*, Volume 2 Number 1, March 2020, e-ISSN 2685-4457, hal 2.
- Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta. Kanisius
- Suryani, Anih. 2014. *Peran Bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah*, 5(1), 71-84
- Timotius T., 2019. *Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Manuk Mulia Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2019*. Karya Tulis Ilmiah. Kesehatan Lingkungan. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 97 Tahun 2017. *Kebijakan dan Strategi*
- Purwaninrum, Pramati. 2016. *“Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan.”* Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology
- Theresia Oktarina Krisnawati. 2016. *Pengelolaan Sampah Domestik Masyarakat Dan Jumlah Titik Sampah Di Tepi Sungai Code Wilayah Gondolayu Sampai Ringroad Utara Yogyakarta*. Fakultas Bioteknologi. Skripsi. Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Komang Ayu Artiningsi, Sudharto Prawata Hadi, Syafrudin, 2012 *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan & Jombang, Kota Semarang)*, Jurnal Ilmiah Untag Semarang
- Anatolia, Levi, Marthen R. Pellokila, Pius Weraman JE (20015). *Pengaruh Pengelolaan Sistem Pembuangan Akhir Sampah Dan Dampak Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Desa Tibar, Kecamatan Bazartete, Kabupaten Liquica, Timor Leste*. Bumi Lestari